

ANALISIS PENGARUH PRICE TO EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN DIVIDENT PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

ANALYSIS OF THE EFFECT OF PRICE TO EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND DIVIDENT PAYOUT RATIO (DPR) ON SHARE RETURNS IN MINING COMPANIES THAT REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019 PERIOD

Oleh:

Asty Maria Manaida¹

Maryam Mangantar²

Paulina Van Rate³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Samratulangi

E-mail:

¹astymariamanaida@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

³paulinavanrate@ymail.com

Abstrak: Perusahaan Pertambangan merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga terpilih 8 perusahaan dari 41 perusahaan Pertambangan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan secara simultan Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata Kunci: Price to Earning Ratio (Per), Debt to Equity Ratio (Der), Dividend Payout Ratio (Dpr), Return Saham.

Abstract: Mining Company is one of the companies in Indonesia that greatly influences economic growth. This study aims to determine the effect of Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock returns in mining companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2015-2019 period. The sampling method in this study used a purposive sampling technique, selected 8 companies from 41 mining companies. This study uses quantitative data types. The source of data in this study is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) did not have a positive and significant effect on Stock Returns in Mining Companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2019 period. . Meanwhile, Simultaneously Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) have a positive and significant impact on Stock Returns in Mining Companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords: Price to Earning Ratio (Per), Debt to Equity Ratio (Der), Dividend Payout Ratio (Dpr), Stock Return.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang perkembangannya sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin berkembangnya dan bertambahnya perusahaan dari tahun ke tahun. Kondisi saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan. Persaingan membuat para manajer perusahaan untuk melakukan strategi dan keputusan-keputusan penting agar mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan yaitu memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan (Husnam, 2000: 7). Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa sektor diantaranya adalah industri pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batu-batuan. terdapat 41 perusahaan yang telah mencatat sahamnya di BEI. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Salah satu cara investor memprediksi tingkat resiko atas investasinya adalah dengan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan (Saleem, 2013). Dalam laporan keuangan terkandung informasi tentang kondisi suatu emiten. Dalam menganalisis hal tersebut maka diperlukan suatu tolak ukur, yaitu rasio atau indeks.

Tabel 1. Rata-Rata Perkembangan Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Divident Payout Ratio (DPR) Dan Retrun Saham Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	PER					DER				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	7,83	14,96	9,09	6,24	6,72	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81
2.	BSSR	7,98	17,57	4,90	5,11	5,17	0,66	0,44	0,40	0,63	0,47
3.	ELSA	4,80	12,92	10,99	8,53	5,24	0,67	0,46	0,59	0,71	0,90
4.	GEMS	296,03	52,02	10,14	7,81	7,81	0,49	0,43	1,02	1,22	1,18
5.	ITMG	7,43	15,81	6,83	5,76	6,49	0,41	0,33	0,42	0,49	0,44
6.	KKGI	5,33	11,96	8,77	36,79	35,33	0,28	0,17	0,19	0,35	0,35
7.	MBAP	2,86	8,42	4,48	3,93	4,12	0,48	0,27	0,31	0,40	0,32
8.	RUIS	4,01	6,13	9,32	8,16	7,66	2,23	1,72	1,52	1,44	1,89
	Rata-rata	42,03	17,47	8,06	10,29	9,81	0,75	0,56	0,64	13,88	0,795

No	Kode Perusahaan	DPR					Return Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	49,89	30,16	52,58	75,16	56,16	0,8548	10,22	0,0973	0,3467	0,1769
2.	BSSR	159,20	130,89	292,75	121,50	141,31	0,3018	0,2703	0,4893	0,1143	0,2529
3.	ELSA	3,95	10,00	15,00	36,86	48,84	0,6394	0,7004	30,952	0,8	0,1715
4.	GEMS	24,75	126,73	65,11	136,14	55,40	25,443	0,9285	0,8981	82727	0,8960
5.	ITMG	105,47	27,94	118,01	53,90	70,05	0,6276	19475	0,2266	0,9021	41234
6.	KKGI	25,36	11,56	5,41	6,42	6,80	0,582	25714	0,784	99259	0,9347
7.	MBAP	38,68	39,72	79,10	44,13	35,28	0,1488	0,8744	0,3875	0,362	0,9102
8.	RUIS	13,99	0,17	18,40	22,81	15,56	0,9009	0,0978	88305	0,8879	82692
	Rata-rata	52,66	47,14	80,79	62,11	53,67	36,874	53,331	5,333	2,701	1,966

Sumber: Hasil olahan data 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Divident Payout Ratio* (DPR) dan Return saham mengalami kondisi yang fluktuatif. *Price to*

Earning Ratio (PER) memiliki rata-rata tertinggi tahun 2015, yakni 42,03% dan nilai terendah pada tahun 2017, yakni 8,06% yang menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) mengalami pergerakan naik turun dari tahun ke tahun. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2018 sebesar 13,88% dan nilai terendah DER pada tahun 2016 sebesar 0,56%. *Divident Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2017, sebesar 80,79% dan memiliki nilai rata-rata terendah pada tahun 2016 sebesar 47,14%. yang menunjukkan bahwa DER dan DPR mengalami pergerakan yang naik turun dari tahun ke tahun. Return Saham (Rt) mempunyai rata-rata tertinggi tahun 2016 sebesar 53,331 dan memiliki nilai rata-rata terendah pada tahun 2019 sebesar 1,966 dan menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami pergerakan naik turun dari tahun ke tahun.

Hal tersebut mendukung teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangan, sehingga dapat menarik para investor. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, harga sahamnya cenderung akan semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi (Jogiyanto 2013).

Penelitian *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap Return Saham. telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan hasilnya beragam, dari keberagaman tersebut muncul *reseach gap* dari variabel yang mempengaruhi. Penelitian Devi, Sriartini (2019) dan hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Penelitian Basalama, Murni, Sumarauw (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, dan Penelitian Michael aldo carlo (2014) *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Penelitian Nirayanti, Widhiyani (2014) menunjukkan hasil bahwa *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan uraian diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi:

1. *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
3. *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap Return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
4. *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap Return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011: 184) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku-pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Return Saham

Return saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa yield dan capital gain (loss) (Hartono, 2010:198). Ang (2007) berpendapat bahwa return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Secara umum dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{(P_t - p_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Price to Earnings Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin 2001:191). Rumus yang digunakan dalam menghitung PER yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per share}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri, bertambah besarnya Debt to Equity Ratio suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto, 2004). Debt to Equity Ratio diproksikan dengan DER, Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut sutrisno (2001) Dividend Payout Ratio adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung DPR yaitu:

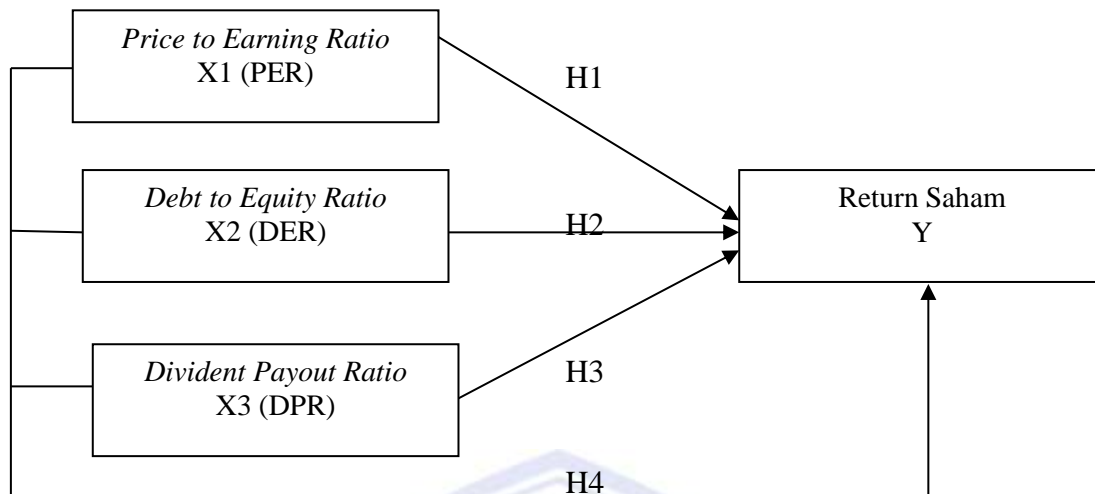
$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Penelitian Terdahulu

Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017) Judul penelitian ini “Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Ratio, dan Return on Asset terhadap return saham secara simultan dan parsial. Metode Judgment Sampling yang merupakan bagian dari purposive sampling. Disimpulkan dari analisis data bahwa; variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Ratio secara simultan berpengaruh terhadap return saham dengan nilai F hitung sebesar 5.973 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 . Dan secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019) Judul penelitian ini “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Earning Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER), dan Nilai Tukar Terhadap Return saham. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017) Judul penelitian ini “Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth terhadap Return Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan CR, ROE, DER dan Growth secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Model Peneliti**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Kajian teori, 2021

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini ditinjau dari jenisnya adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Sedangkan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Adapun kriteria dalam menentukan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap yaitu tahun 2015-2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Industri pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
2. Industri pertambangan yang selama periode 2015-2019 tidak memiliki data keuangan negatif.
3. Industri pertambangan yang yang membagikan dividen selama periode 2015-2019.
4. Tersedia data lengkap yang terdapat pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2015-2019.

Sumber dan Jenis data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dan jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan menganalisis data sekunder yang terkait dengan penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs www.idx.com untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Ghozali (2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang temukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen

Analisis Linear Berganda

Model persamaan yang akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
X1	= Variabel Price to Earning Ratio (PER)
X2	= Variabel Debt to Equity Ratio (DER)
X3	= Variabel Divident Payout Ratio (DPR)
E	= Standar <i>Error</i>

Uji Hipotesis**Uji F (secara simultan)**

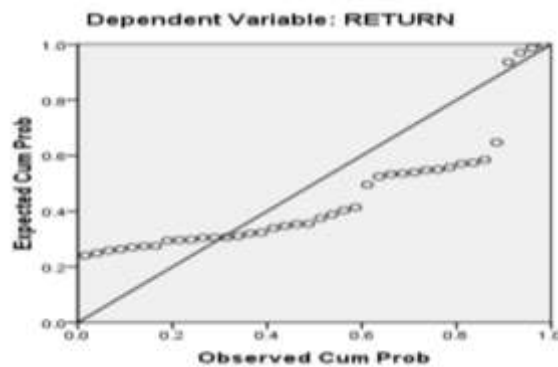
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Ghozali (2012: 98).

Uji T (secara parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu wall dalam menerangkan variabel independen secara parsial. Ghozali (2012: 98).

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) yaitu mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen, seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Tinggi besarnya nilai R² akan tinggi juga pengaruh variabel independen terhadap dependen. Priyastama (2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas****Gambar 2. Grafik PP-Plot***Sumber: data hasil olahan SPSS,2021.*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat hasil garfik *Normal P-P Plot of Regression standardized Residual* menunjukkan data berada disepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.024	2.8627643	2.430

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

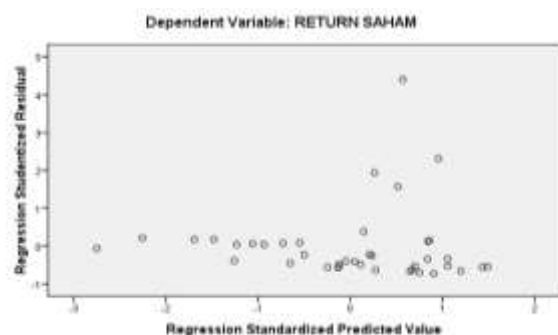
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: data hasil olahan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini berada diantara -2 sampai 2, yaitu 2,430 dari nila tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil dari grafik yang disajikan dibawah, terlihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar di bawah dan diatas angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

**Gambar 3. Grafik Scatterplot***Sumber: data hasil olahan SPSS,2021*

Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	.971	1.030
	DER	.945	1.059
	DPR	.946	1.057

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: data hasil olahan SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat variabel *Price earning Ratio* PER (X1), *Debt to Equity Ratio* DER (X2) dan *Dividend payout ratio* DPR (X3), masing-masing memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen).

Analisis Linear Berganda**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.201	1.059		1.134	.264
	PER	.006	.010	.099	.619	.540
	DER	1.454	.977	.242	1.487	.146
	DPR	-.007	.008	-.141	-.865	.393

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: data hasil olahan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \varphi + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.201 + 0,006PER + 1,454DER - 0,007DPR + e$$

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (φ) sebesar 1.201 memberikan pengertian bahwa jika *Price earning Ratio* PER (x1), *Debt to Equity Ratio* DER (x2) dan *Dividend payout ratio* DPR (x3) secara besarnya nilai perubahan atau sama dengan (0) maka besarnya Return saham (Y) sebesar 1.201
2. Jika Nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari *Price earning Ratio* (x1), sebesar 0.006 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (y) berarti bahwa jika variabel *Price earning Ratio* (PER) bertambah 1 satuan, maka Return saham (y) akan mengalami penurunan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Jika Nilai β_2 yang merupakan koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio* (x2), sebesar 1.454 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (y) berarti bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bertambah 1 satuan, maka Return saham (y) akan mengalami penurunan sebesar 1,454 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Jika Nilai β_3 yang merupakan koefisien regresi dari *Dividend payout ratio* (x3), sebesar -.007 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (y) berarti bahwa jika variabel *Dividend payout ratio* (DPR) bertambah 1 satuan, maka Return saham (y) akan mengalami penurunan sebesar -0,007 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis**Uji statistik F (uji simultan)****Tabel 5. Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.407	3	10.802	1.318	.284 ^a
	Residual	295.035	36	8.195		
	Total	327.443	39			

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Dari tabel tersebut terlihat bahwa $1,318 > 2,86$ dengan tingkat sig $0,284 < 0,05$. Dimana H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Price earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend payout ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

Uji Parsial (uji T)**Tabel 6. Uji T**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.201	1.059		1.134	.264
	PER	.006	.010	.099	.619	.540
	DER	1.454	.977	.242	1.487	.146
	DPR	-.007	.008	-.141	-.865	.393

c. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Price earning Ratio (X1) PER nilai thitung $0,619 < t_{tabel}$ $2,02809$ dengan tingkat signifikan $0,540 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Price earning Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham (Y).
2. Debt to Equity Ratio (X2) DER nilai thitung $1,487 < t_{tabel}$ $2,02809$ dengan tingkat signifikan $0,146 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham (Y).
3. Dividend payout ratio (X3) DPR nilai thitung $-0,865 < t_{tabel}$ $2,02809$ dengan tingkat signifikan $0,393 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Dividend payout ratio (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.024	2.8627643

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, nilai R^2 (R square) sebesar $0,099$ yang artinya variabel Return saham (R_t) dipengaruhi Price earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend payout ratio (DPR).

Pembahasan

Pengaruh *Price earning Ratio* (PER) terhadap Return saham

Price earning Ratio (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan *return* saham dinilai semakin rendah. PER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa PER kurang baik digunakan sebagai dasar investasi jangka panjang. Investor akan menghindari untuk membeli saham dengan PER yang tinggi karena akan menurunkan nilai *return* saham. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar apabila laba per saham yang relatif rendah dibandingkan harga sahamnya, sehingga tingkat *capital gain* dan *return* saham juga menurun. Jika *return* pasar lebih rendah dari *return* saham, maka saham tersebut tidak layak dibeli begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan, PER dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu dan masa depan. Hasil ini juga memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari, N. L. G. (2017) yang menyatakan bahwa *Price earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan hasil ini juga bertolak belakan denga hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa, N. (2015) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return saham

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin banyak pendanaan ekuitas melalui hutang. Hal ini menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang. Peningkatan DER bisa juga disebabkan karena nilai modal sendiri yang dimiliki jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan utang di pihak eksternal. Bertambahnya penggunaan hutang akan meningkatkan modal perusahaan tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien, sehingga *debt equity ratio* yang tinggi akan mencerminkan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*. Keadaan ini tentunya akan memberikan informasi yang buruk bagi para investor. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Informasi yang buruk tersebut akan menyebabkan penurunan permintaan saham, sehingga harga saham akan melakukan penyesuaian terhadap informasi yang telah beredar. Hasil ini juga memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri, R. (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan hasil ini juga bertolak belakan denga hasil penelitian yang dilakukan oleh Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Dividend payout ratio* (DPR) terhadap Return saham

Menurut Teori *bird n the hand*. Pemegang saham lebih menyukai dividen yang tinggi dibandingkan dengan *capital gains*. Sesuai dengan *signaling theory*, akan datang. Pegumuman meningkatnya dividentelah meningkatkan *return* saham dan dapat digunakan untuk menangkal isu yang tidak diharapkan perusahaan di msa yang akan datang. Hasil ini juga memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2018) yang menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan hasil ini juga bertolak belakan denga hasil penelitian yang dilakukan oleh Carlo, M. A. (2014) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Price earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend payout ratio* (DPR) terhadap Return saham

Teori menurut Sartono (2010:2) yang mengatakan bahwa, manajer keuangan harus dapat menterjemahkan tujuan strategi ke dalam tujuan jangka pendek. Mereka dituntut fleksibilitasnya dalam menangkap dan mengantisipasi perubahan dimasa datang untuk secara cepat dan akurat. Manajer keuangan harus mampu mengambil ketiga keputusan tersebut secara efektif dn efisien. Efektif dalam keputusan investasi yang tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Efisien dalam pembiayaan akan tercermin dalam perolehan dna dengan biaya minimum. Sedangkan Dividen yang optimal akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan. Ketiga keputusan tersebut secara simultan akan turut menumbang pencapaian tujuan perusahaan dan peningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil ini juga memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, N, Endiana, I, & Arizona, E. (2020) yang menyatakan bahwa *Price earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh

signifikan terhadap return saham. Dan hasil ini juga bertolak belakan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirayanti, Widhiyani (2014) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Price to Earning Ratio (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan $0,540 > 0,05$.
2. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan $0,146 > 0,05$.
3. Divident Payout Ratio (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan $0,393 > 0,05$.
4. Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Divident Payout Ratio (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan $0,284 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya terlebih dulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan oleh perusahaan terkait sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh calon pembeli investor yaitu kinerja perusahaan serta kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.
2. Bagi pihak manajemen agar lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan-keputusan penting dalam perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga kesejahteraan pemegang saham tercapai dan dapat menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan keputusan-keputusan penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*: Media Staff Indonesia, Jakarta.

Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16395>. Diakses pada 13 April 2021.

Carlo, M. A. (2014). Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150-164. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Carlo%2C+M.+A.+%282014%29.+Peng+aruh+return+on+equity%2C+dividend+payout+ratio%2C+dan+price+to+earnings+ratio+pada+return+saham.+EJurnal+Akuntansi%2C+7%281%29%2C+150-164.&btnG. Diakses pada 18 April 2021.

Devi, N. N., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183-4212. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Devi%2C+N.+N.+S.+J.+P.%2C+%26+Artini%2C+L.+G.+S.+%282019%29.+PENGARUH+ROE%2C+DER%2C+PER%2C+DAN+NILAI+T

UKAR+TERHADAP+RETURN+SAHAM.+EJurnal+Manajemen%2C+8%287%29%2C4183-4212+&btnG. Diakses pada 18 April 2021.

- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3),227-239.<http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1494>. Diakses pada 21 April 2021.
- Fitri, R. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, leverage perusahaan dan profitabilitas terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32-37. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/43> . Diakses pada 17 April 2021
- Ghozali dan Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, Jogiyanto 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. BPF. Yogyakarta
- Husnam, Joel F. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Essential of Financial Management.
- Mediastuty et al. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007). *Tesis*. Magister Manajemen Undip, Semarang
- Nirayanti, L. P. R., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Kebijakan Dividen, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2014),803.https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/393cc494c2bc4b35bd9f4491a6a073cd.pdf. Diakses pada 20 April 2021.
- Prihantoro. Muhammad, 2014, Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, dan Leverage Perusahaan terhadap *Return* Saham, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saleem, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (2nd ed.)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta.
- Sumampow, S., & Murni, S. (2016). Pengaruh Return Saham, Price Book Value Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13178> . Diakses pada 13 April 2021.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPF, Yogyakarta.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16519> . Diakses pada 15 April 2021.